

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN IPAS  
MENGUNAKAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
BERBANTUAN MEDIA VISUAL INTERAKTIF DI KELAS IV SDN 05 TAROK  
DIPO KOTA BUKITTINGGI**

Adinda Aurelia Azuhra<sup>1</sup>, Mansurdin<sup>2</sup>, Hamimah<sup>3</sup>, Leni Zahara<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup> adindaaureliaazzuhraa@gmail.com, <sup>2</sup> mansurdin@fip.unp.ac.id,

<sup>3</sup> hamimah@fip.ac.id, <sup>4</sup> lenizahara18@gmail.com

**ABSTRACT**

*This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes in IPAS by implementing the Problem Based Learning model assisted by interactive visual media. The study involved 28 fourth-grade students of SDN 05 Tarok Dipo Bukittinggi and was conducted in two cycles. Data were collected through observation sheets, learning achievement tests, field notes, and documentation. The findings revealed improvements in lesson planning, classroom implementation, and students' learning outcomes. The average score increased from the pre-cycle stage to Cycle II. The use of interactive visual media encouraged students to participate actively, collaborate effectively, and understand historical content more easily. Therefore, Problem Based Learning assisted by interactive visual media can be used as an effective learning alternative in elementary schools.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning, Interactive Visual Media.*

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media visual interaktif. Penelitian dilaksanakan pada 28 murid kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dan dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar murid. Rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari tahap pra siklus hingga Siklus II. Penggunaan media visual interaktif membantu murid menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, dan lebih mudah memahami materi sejarah Kota Bukittinggi. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media visual interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPAS, Problem Based Learning, Media Visual Interaktif.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir peserta didik di sekolah dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya membekali murid dengan pengetahuan mengenai lingkungan alam dan sosial, tetapi juga melatih kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dirancang untuk membantu murid memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Susanto (2022), pembelajaran di sekolah dasar hendaknya memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Sementara itu, Rusman (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pengetahuan baru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih model dan

media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan. Hamalik (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan kemampuan peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menekankan pada penyelesaian masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Menurut Shoimin (2021), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas,

komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* meliputi orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Kelima langkah tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Media visual interaktif merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, animasi, video, dan tampilan menarik yang memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Penggunaan media visual interaktif dapat membantu murid memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian Sekarwangi et al. (2021), penggunaan multimedia interaktif berbasis *Problem*

*Based Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian Fikry dan Rahmatina (2024) juga menunjukkan bahwa media interaktif berbasis PBL memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Insani dan Arwin (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* interaktif berbantuan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar.

Dengan memperhatikan berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual interaktif dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS. Melalui model dan media tersebut, diharapkan murid mampu berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih

karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media visual interaktif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS masih rendah. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan inovasi pembelajaran melalui penerapan model dan media yang lebih bervariasi.

Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 16 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Seluruh murid dijadikan subjek penelitian

karena Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan Siklus II terdiri atas satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Model Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media visual interaktif, instrumen observasi, serta perangkat evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual interaktif pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan

yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui lima langkah utama. Pertama, guru mengorientasikan murid pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi sejarah Kota Bukittinggi. Kedua, guru mengorganisasi murid ke dalam kelompok belajar untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Ketiga, guru membimbing murid dalam melakukan penyelidikan dan mencari informasi yang relevan. Keempat, murid mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelima, guru bersama murid melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama penelitian. Lembar observasi aktivitas murid digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi murid

selama mengikuti pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian murid pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, catatan lapangan dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dokumentasi, dan pencatatan lapangan. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan murid. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan arsip pendukung lainnya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penelitian. Adapun catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar murid pada setiap siklus. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan jumlah seluruh murid, kemudian dikalikan 100%.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar murid dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar murid mencapai minimal 80% dan terjadi peningkatan pada aktivitas guru serta aktivitas murid pada setiap siklus. Selain itu, keberhasilan penelitian juga ditandai dengan meningkatnya partisipasi, kerja sama, dan rasa percaya diri murid selama mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual interaktif.

Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning*

berbantuan media visual interaktif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil Pra Siklus Sebelum tindakan diberikan, rata-rata hasil belajar murid adalah 66,43 dengan ketuntasan belajar sebesar 39,29%. Sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang aktif selama pembelajaran.

Hasil Siklus I, Pada Siklus I, guru mulai menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual interaktif. Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sejarah Kota Bukittinggi.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

| Aspek          | Siklus I P1 | Siklus I P2 | Siklus II |
|----------------|-------------|-------------|-----------|
| Perencanaan    | 87,50<br>%  | 95,83<br>%  | 100<br>%  |
| Aktivitas Guru | 82,14<br>%  | 92,86<br>%  | 100<br>%  |

|           |       |       |     |
|-----------|-------|-------|-----|
| Aktivitas | 82,14 | 89,29 | 100 |
| Murid     | %     | %     | %   |

Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mulai aktif bertanya dan berdiskusi. Namun, masih terdapat beberapa murid yang belum berani menyampaikan pendapat. Hasil Siklus II

Pada Siklus II, guru memperbaiki langkah pembelajaran berdasarkan hasil refleksi. Murid terlihat lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dengan baik.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Murid

| Aspek        | Siklus I P1 | Siklus I P2 | Siklus II  |
|--------------|-------------|-------------|------------|
| Sikap        | 56,55<br>%  | 74,00<br>%  | 88,87<br>% |
| Pengetahuan  | 63,21<br>%  | 78,57<br>%  | 87,14<br>% |
| Keterampilan | 60,38<br>%  | 77,78<br>%  | 96,74<br>% |

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning berbantuan media visual interaktif memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning mampu

meningkatkan keaktifan murid. Murid lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dikaitkan dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar. Selama proses pembelajaran, murid didorong untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan hasil temuannya di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Peningkatan keaktifan murid terlihat pada setiap siklus penelitian. Pada Siklus I, sebagian murid masih terlihat ragu untuk mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan kelompoknya. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, murid mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik. Murid tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada murid.

Media visual interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Murid dapat melihat gambar, video, dan materi visual lainnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Penggunaan media tersebut membantu murid memahami materi sejarah Kota Bukittinggi secara lebih konkret karena mereka dapat mengamati secara langsung berbagai gambar tokoh, tempat bersejarah, dan peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, murid tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain meningkatkan pemahaman materi, media visual interaktif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar murid. Murid terlihat lebih fokus dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Keberadaan media yang menarik mampu mengurangi kejenuhan dan mendorong murid untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat mendukung keberhasilan penerapan model

pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sekarwangi et al. (2021) yang menyatakan bahwa multimedia interaktif berbasis Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian Fikry dan Rahmatina (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Insani dan Arwin (2025) juga menemukan bahwa penerapan Problem Based Learning berbantuan media PowerPoint interaktif mampu meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media visual interaktif merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS. Model ini tidak hanya membantu murid memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama,

kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri murid selama proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusman (2022), Shoimin (2021), dan Pujilestari (2020) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning dan media visual interaktif mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual interaktif dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Peningkatan terlihat pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar murid. Model ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri murid selama proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abellia, J., Jayanti, & Suryani, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Arrahmi, F., & Erita, Y. (2024). Pengembangan Media Interaktif Wordwall Menggunakan Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Arzfi, B. P., Desyandri, D., Erita, Y., & Zen, Z. (2023). Integrated Thematic Teaching Materials with Microsoft Sway Based on Problem-Based Learning Model in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1).
- Deni, A. N., & Suratmi. (2024). Development of Interactive Multimedia Based on Problem-Based Learning in Grade V Elementary School. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(1).
- Desyawati, K., Kristiantari, M. G. R., & Negara, I. G. A. O. (2021). Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 168–174.
- Fikry, D., & Rahmatina. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem-Based Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(2), 872–882.
- Fuadah, T., & Attalina, S. N. C. (2026). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Berbasis Eduplay terhadap Kemampuan Berpikir

- Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 5(2).
- Insani, F., & Arwin. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media PPT Interaktif di Kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 13(1).
- Kinanti, S. P. P., & Masniladevi. (2024). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(1), 544–555.
- Koto, Y. A., Rizal, M. S., & Zulfah. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas IV SDN 005 Langgini. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(3), 198–203.
- Mutmainnah, Z., & Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1).
- Nainggolan, E., & Ningsih, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD Negeri 17 Batu Gadang Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Nofrizal, D., & Afdal. (2025). Pengembangan Media Canva Berbasis Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1).
- Pitaloka, C. D., dkk. (2021). Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio-Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 87–94.
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1).
- Ridwan, M. F. A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2023). Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1).
- Sekarwangi, T., Sartono, E. K., Mustadi, A., & Abdulah, A. (2021). The Effectiveness of Problem Based Learning-Based Interactive Multimedia for Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 308–314.
- Sespen, A. P., & Reinita. (2024). Validitas Media Interaktif Wordwall Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).

- Sirojudin, A. M., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2025). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Seni Rupa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Viola, F., & Walidi, A. (2023). Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1).
- Yuliana, N., & Desyandri. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Zahara, R., & Reinita. (2024). Pengembangan Media Interaktif Berbasis Problem Based Learning pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(2).